

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* .

Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Anak kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum anak mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas.

Kenyataan yang terjadi, perkembangan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, dengan harapan motorik halus anak dapat mengalami peningkatan secara signifikan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak, dan menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan

dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak. Keunggulan kegiatan menganyam yang dirancang oleh peneliti dibandingkan dengan kegiatan menganyam pada umumnya yaitu bahan yang digunakan untuk menganyam mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan menganyam tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelompok A TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada indikator mengkoordinasikan jari –jari tangan masih perlu mendapat banyak stimulasi dan pengembangan seperti menggunting dan melipat karena masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik. Sehingga dari hal tersebut peneliti memerlukan media pembelajaran yang bisa mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif, serta dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik anak perlu ditingkatkan, untuk mengubah suatu keadaan dalam memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan dibidang pendidikan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penerapan kegiatan menganyam, karena kegiatan ini akan memunculkan aspek motorik halus yang kaitannya dengan koordinasi jari jari tangan dan mata.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahannya dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara meningkatkan kemampuan

perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Harapan 2 Jambesari Bondowoso.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus (kecil) atau sebagian anggota tubuh tertentu yaitu koordinasi mata dan tangan serta jari jemari.

1.4.2. Kegiatan Menganyam

Menganyam adalah kegiatan pembelajaran dengan cara saling menyusupkan pakan (helaian) kemudian dimasukkan ke dalam lungsi (alas) secara bergantian menggunakan tehnik dasar tunggal dan tehnik ganda.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritik

- a. Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat untuk anakdidiknya.
- b. Bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan serta kreativitas anak dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan.
- c. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, bahan rujukan dan perbandingan penelitian- penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam yang dilaksanakan di TK Harapan 2 yang berlokasi di jalan KH.Abdurrahman Wahid Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan terhadap anak kelompok A yang berjumlah 17 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki – laki dan 9 anak perempuan.

Menganyam adalah kegiatan menyusupkan pakan kedalam lungsi dengan dua tehnikanyaman yaitu tunggal dan ganda. Kegiatan pembelajaran menganyam pada penelitian ini akan menggunakan media bahan; kertas origami dan kertas buffalo yang digunting memanjang yang lebarnya kira-kira 1 cm, dan lembaran

kertas yang kemudian dipotong-potong memanjang yang lebarnya kira-kira 1 cm yang dibentuk sesuai dengan tema.

